



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1327-1334

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024

A Muhammad Farid¹, Hety Budiyan², Nurman³, Anwar⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹ muhhammadfarid070804@gmail.com, ² hety.budiyan@unm.ac.id, ³ nurman@unm.ac.id, ⁴ anwar@unm.ac.id, ⁵ annisa.paramaswary@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian dan memiliki data keuangan yang lengkap. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan pengujian model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Sektor Makanan dan Minuman

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya keterbukaan informasi, percepatan digitalisasi, serta perubahan perilaku investor dalam merespons kinerja perusahaan. Di tengah kondisi tersebut, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Nilai perusahaan tidak hanya merepresentasikan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga mengandung ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks perusahaan publik, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fluktuasi nilai perusahaan sering kali dipengaruhi oleh bagaimana pasar menafsirkan informasi keuangan yang disampaikan manajemen sebagai pihak yang memiliki keunggulan informasi dibandingkan investor eksternal.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri manufaktur dan relatif tahan terhadap guncangan ekonomi. Namun demikian, periode pasca-pandemi hingga beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa sektor ini juga menghadapi tekanan berupa kenaikan harga bahan baku, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya persaingan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan secara lebih efisien agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan pasar. Dalam situasi seperti ini, informasi terkait likuiditas dan profitabilitas menjadi perhatian utama investor karena kedua indikator tersebut dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional sekaligus menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024

Dalam kerangka teori sinyal, laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dipandang sebagai media utama bagi manajemen untuk mengomunikasikan kondisi fundamental perusahaan kepada pasar. Ketika asimetri informasi tidak dapat dihindari, investor akan sangat bergantung pada sinyal yang bersifat kuantitatif dan dapat diverifikasi, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas, untuk membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan [1]. Sinyal yang kredibel, terutama yang disertai dengan konsekuensi biaya, cenderung lebih dipercaya oleh pasar karena hanya perusahaan dengan kondisi keuangan yang relatif kuat yang mampu mempertahankannya secara konsisten [2]. Oleh karena itu, variasi tingkat likuiditas dan profitabilitas antarperusahaan dapat memunculkan respons pasar yang berbeda, tercermin dari pergerakan nilai perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga kelancaran aktivitas operasional. Dalam praktiknya, likuiditas yang berada pada tingkat optimal sering kali dipersepsikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kehati-hatian manajemen dalam mengelola modal kerja dan arus kas [3]. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat ditafsirkan sebagai indikasi inefisiensi pemanfaatan aset lancar yang seharusnya dapat dialokasikan untuk aktivitas produktif. Kondisi ambivalen ini membuat peran likuiditas terhadap nilai perusahaan menjadi tidak selalu linier dan bergantung pada konteks industri serta periode pengamatan.

Sejalan dengan itu, profitabilitas menjadi indikator kinerja yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal kuat mengenai kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing di tengah dinamika pasar [4]. Investor cenderung merespons positif perusahaan dengan profitabilitas yang stabil atau meningkat karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik serta risiko yang relatif terkendali [5]. Oleh karena itu, profitabilitas sering diposisikan sebagai determinan utama nilai perusahaan dalam berbagai penelitian empiris.

Sejumlah studi dalam lima tahun terakhir telah mengkaji hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Gautama et al. menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut dapat melemah ketika dipengaruhi oleh struktur modal tertentu [6]. Penelitian lain juga menunjukkan pengaruh positif likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan [7], sementara temuan berbeda menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan persepsi pasar terhadap potensi inefisiensi aset lancar [8]. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa peran likuiditas tidak selalu dipersepsikan seragam oleh investor.

Dalam konteks subsektor makanan dan minuman, inkonsistensi hasil penelitian juga masih terlihat. Beberapa studi melaporkan bahwa likuiditas tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan [9][10], sementara profitabilitas cenderung menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten. Penelitian lain memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas hanya berpengaruh positif namun tidak signifikan [11]. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan cara investor menilai sinyal keuangan pada sektor makanan dan minuman dibandingkan sektor lain.

Selain itu, perbedaan proksi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu turut memengaruhi hasil analisis. Sebagian besar studi masih menggunakan indikator berbasis harga saham seperti Price Earnings Ratio (PER) atau Price to Book Value (PBV), yang cenderung sensitif terhadap fluktuasi pasar jangka pendek. Penggunaan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan dinilai lebih komprehensif karena mempertimbangkan nilai pasar dan nilai buku aset secara simultan, sehingga mampu menangkap ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan secara lebih menyeluruh [12]. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q pada subsektor makanan dan minuman dalam periode terbaru masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian yang mencakup inkonsistensi hasil empiris, keterbatasan periode pengamatan, serta perbedaan proksi nilai perusahaan yang digunakan. Kondisi pasar yang terus berubah, terutama dalam rentang waktu 2015–2024 yang mencakup fase pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi, memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji kembali hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan analisis pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menggunakan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan, serta mengamati periode yang lebih panjang dan mutakhir.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif teori sinyal dengan kondisi empiris terkini pada subsektor makanan dan minuman, di mana investor dihadapkan pada trade-off antara stabilitas likuiditas dan efisiensi profitabilitas. Dengan menempatkan likuiditas dan profitabilitas sebagai sinyal utama yang diamati pasar, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana investor menilai kinerja keuangan perusahaan dalam industri yang relatif defensif namun tetap kompetitif.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets mampu memengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan keuangan di pasar modal Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis hubungan dan pengaruh likuiditas serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan penerapan teknik statistik yang terstandar, sehingga hasil penelitian dapat diuji secara empiris dan memiliki tingkat replikasi yang tinggi [13]. Penelitian ini bersifat asosiatif karena berfokus pada identifikasi hubungan antarvariabel keuangan, khususnya untuk mengetahui apakah perubahan likuiditas dan profitabilitas berasosiasi secara signifikan dengan perubahan nilai perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Osborne dan Shakir (2021) yang menekankan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk menentukan keberadaan dan arah hubungan antara suatu eksposur dan outcome dalam konteks empiris. [14]

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yang dirancang untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penggunaan desain eksplanatori dinilai relevan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menguji secara sistematis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian eksplanatori memungkinkan penguatan temuan empiris sebelumnya sekaligus memberikan bukti kuantitatif baru yang spesifik pada sektor makanan dan minuman, yang memiliki karakteristik operasional relatif stabil namun tetap terpapar dinamika ekonomi makro. [25]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data panel, yaitu kombinasi antara data runtun waktu dan data lintas perusahaan. Pendekatan data panel dipilih karena mampu menangkap variasi perilaku keuangan perusahaan antarperiode sekaligus mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan dalam satu model empiris. Penggunaan data panel juga meningkatkan efisiensi estimasi dan mengurangi potensi bias akibat variabel yang tidak teramati, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan reliabel [16]. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan dan data pasar modal perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diprosikan menggunakan Tobin's Q sebagai indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Tobin's Q dipilih karena mampu merepresentasikan penilaian pasar secara komprehensif dengan mempertimbangkan nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan. Variabel independen terdiri dari likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Assets, yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. Kedua rasio tersebut digunakan karena merupakan indikator kinerja keuangan yang umum dan relevan dalam penelitian keuangan empiris sektor riil.

Untuk mengendalikan perbedaan karakteristik antarperusahaan, penelitian ini memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Penggunaan ukuran perusahaan didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung

memiliki stabilitas keuangan, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Temuan empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui interaksinya dengan variabel keuangan lainnya [17]. Dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diestimasi secara lebih akurat tanpa distorsi akibat perbedaan skala operasional.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan memiliki data yang dapat diakses melalui sumber resmi. Pemilihan teknik purposive sampling bertujuan memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kelengkapan dan konsistensi yang dibutuhkan dalam analisis data panel, sehingga hasil penelitian memiliki validitas internal yang lebih kuat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, meliputi laporan keuangan auditan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dinilai efisien dan kredibel karena menyediakan informasi historis yang terdokumentasi secara sistematis dan dapat diverifikasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tahapan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pemilihan model estimasi terbaik, serta pengujian hipotesis. Pendekatan regresi data panel dipilih karena mampu mengakomodasi heterogenitas individu dan dinamika waktu secara simultan, sehingga memberikan estimasi yang lebih efisien dibandingkan metode regresi konvensional [18]. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen untuk memastikan keandalan dan ketepatan inferensi hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

H	Hipotesis	t-Statistic	p-value	Keputusan
1	Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	1.207709	0.2293	Ditolak
2	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	2.138375	0.0343	Diterima
3	Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	35.78084	0.000000	Diterima

Sumber: Output Eviews 12

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

3.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 1,207709 dengan p-value sebesar 0,2293, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Secara teoritis, berdasarkan signaling theory, tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan [1]. Current Ratio yang berada pada tingkat wajar seharusnya memberikan sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjaga kelangsungan operasionalnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas belum tentu menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman.

Tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa investor tidak hanya berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi lebih mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, stabilitas laba, dan efisiensi pengelolaan aset. Pada

sektor makanan dan minuman, yang relatif memiliki permintaan stabil dan perputaran persediaan yang cepat, tingkat likuiditas cenderung dianggap sebagai kondisi yang “normal” dan tidak memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap persepsi pasar.

Selain itu, Current Ratio yang terlalu tinggi justru dapat diinterpretasikan sebagai adanya idle asset atau aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya, sehingga tidak meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa likuiditas yang berlebihan tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani et al., (2025) yang meneliti perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 [11]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif baik, kondisi tersebut belum tentu direspons positif oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas yang terlalu tinggi cenderung mencerminkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga tidak mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Novietta et al., (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [19]. Penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Apriliana et al., (2025) pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 [20]. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Peneliti menjelaskan bahwa karakteristik sektor consumer goods yang memiliki permintaan relatif stabil membuat perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditas yang aman. Namun, kondisi tersebut tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena investor lebih memfokuskan penilaian pada efisiensi pengelolaan modal dan kemampuan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi memang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi apabila tidak diiringi dengan pengelolaan aset yang efisien dan penciptaan laba yang optimal, maka peningkatan likuiditas tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 2,138375 dengan p-value sebesar 0,0343, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Dalam perspektif signaling theory, peningkatan ROA merupakan sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada pasar mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara berkelanjutan [1]. Sinyal ini direspons positif oleh investor karena mencerminkan kualitas kinerja manajerial serta prospek pertumbuhan perusahaan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

Pada sektor makanan dan minuman, profitabilitas menjadi indikator yang sangat diperhatikan investor karena sektor ini memiliki tingkat persaingan yang tinggi serta bergantung pada efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Perusahaan yang mampu mempertahankan ROA yang tinggi dianggap memiliki daya saing yang kuat, struktur biaya yang efisien, serta kemampuan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, investor cenderung menilai ROA sebagai ukuran yang relevan dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan sektor makanan dan minuman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah et al, (2023) yang meneliti perusahaan subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda [21]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Hafiz dan Mulyandani (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan sebelum dan selama pandemi COVID-19 [22]. Dengan menggunakan metode komparatif dan analisis rasio keuangan, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik sebelum maupun selama pandemi, yang menunjukkan konsistensi peran laba dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Selanjutnya, penelitian Nurhikmah et al, (2025) meneliti perusahaan manufaktur subsektor cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022 dengan menggunakan metode regresi data panel [23]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor dengan permintaan yang relatif stabil, investor lebih memfokuskan penilaian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor fundamental yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi salah satu indikator utama yang dijadikan dasar oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 35,78084 dengan p-value sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara likuiditas dan profitabilitas mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga secara simultan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ketika dikombinasikan dengan profitabilitas, variabel likuiditas tetap memiliki peran dalam mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional.

Dalam perspektif signaling theory, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan tidak diinterpretasikan secara terpisah oleh investor, melainkan dilihat secara keseluruhan sebagai satu kesatuan sinyal. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional [1]. Kombinasi kedua sinyal tersebut memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pada sektor makanan dan minuman, investor cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari sisi kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari stabilitas keuangan dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan harga bahan baku. Oleh karena itu, meskipun likuiditas secara parsial tidak menjadi faktor dominan, keberadaannya tetap penting sebagai variabel pendukung yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ketika dianalisis secara simultan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fridatien & Romadon, (2024) yang meneliti perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 dengan menggunakan metode regresi data panel [24]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi indikator keuangan lebih mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dibandingkan pengujian masing-masing variabel secara terpisah.

Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Nurhikmah et al., (2025) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur subsektor cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023 dengan menggunakan metode regresi data panel [23]. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap nilai perusahaan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Selain itu, Saputra & Kusuma, (2025) yang meneliti perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode regresi data panel juga menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan [25]. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengujian simultan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan karena mampu menangkap keterkaitan antarvariabel keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas merupakan indikator keuangan yang saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Efisiensi dan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap perusahaan. Selain itu, meskipun likuiditas secara parsial tidak signifikan, analisis simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, sehingga kedua aspek tersebut tetap perlu diperhatikan secara bersamaan. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur keuangan dan strategi operasional, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kemampuan likuiditas dan pencapaian profitabilitas untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, termasuk variabel makroekonomi atau karakteristik industri yang lebih spesifik, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika penilaian pasar terhadap perusahaan.

Referensi

1. Adelia, Khairudin, & Aminah. (2024). Strategies to improve financial performance with a signaling theory perspective. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(2), 323–341.
2. Koh, H. Y. I., & Li, N. P. (2024). Costly signaling theory. *Research Collection School of Information Systems*, 3(1), 1–8.
3. Hadi, W., & Suci, A. (2025). Pengaruh risiko keuangan, struktur modal dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, dengan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 110–127.
4. Elsani, D., Fitrials, R., Rahmadani, T., Riska Vania, N., & Fitriana, N. (2025). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan pada PT. Matahari Departement Store periode 2023–2024. *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 259–269.

5. Rais, M. (2025). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 4(02), 182–192.
6. Gautama, B. P., Asrifah, C., Nurhayati, N. S., Miftahuddin, A., & Perdana, Y. (2024). The effect of profitability and liquidity on firm value with capital structure as a moderating variable. 7(1), 763–776.
7. Bancin, E., Sitohang, D., Bangun, Z., Situmorang, R., & Permana, J. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020–2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(5), 50–62.
8. Ardhaneswari, R., & Imronudin. (2025). Liquidity, profitability, solvency, and firm size as determinants of firm value. 6(6), 4074–4088.
9. Ulfa, M., & Effendy, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. 5, 226–240.
10. Fridatien, E., & Romadon, A. S. (2024). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). 08(01), 1–9.
11. Handayani, M., Tatyana, & Ayudia, R. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 154–162.
12. Jamaludin. (2025a). Analisis nilai perusahaan menggunakan model Tobin's Q untuk menilai kinerja Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013–2022. 10(2), 477–491.
13. Sawitri, N. N. (2025). The role of mixed methods: Qualitative, quantitative, positivism, and post-positivism. 3(4), 558–568.
14. Osborne, V., & Shakir, S. A. W. (2021). What is the difference between observed association and causal association, signals and evidence? Examples related to COVID-19. 11(January), 2020–2022. <https://doi.org/10.1126/science.abc9603>
15. Aldrian, W., Widyastuti, U., & Monoarfa, T. A. (2025). Analisis kausalitas intention to use Seabank: Perceived usefulness, perceived risk, dan trust. 3(1), 493–509.
16. Munzirwan. (2025). Metode regresi panel sebagai pendekatan ekonometrika untuk meningkatkan akurasi prediksi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. 6468, 164–175.
17. Izzah, V. N., Hapsari, I., Dirgantari, N., & Hartikasari, A. I. (2023). The effect of profitability and company size on firm value with capital structure as a moderating variable (empirical study of the industrial sector listed on the IDX for the 2019–2021 period). 2(1), 25–42.
18. Khaddafi, M., Wibowo, H., Safitri, I., Nst, S. A. Z., & Salsabila, V. A. (2025). Analisis penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian akuntansi: Studi literatur pada jurnal nasional terakreditasi. 2(3), 3046–4560.
19. Novietta, L., Nurmadi, R., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. 3(2), 75–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i2.555>
20. Aprilia, T., Ramdhani, A. T., Fitriya, I. F. I., Fernanda, M. D. E., & Hanifah, L. (2025). Analisis Rasio Likuiditas PT. Sepeda Bersama Indonesia dan PT. Gaya Abadi Sempurna dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek Tahun 2020–2022. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.120>
21. Hasanah, U. N., Mas'ud, M., & Zakariah, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8901–8914.
22. Hafiz, H., & Mulyandani, V. C. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Industri Makanan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 645–653.
23. Nurhikmah, Alam, R., Murdifi, I., & Amra, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Cosmetics and Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 570–588.
24. Fridatien, E., & Romadon, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). 08(01), 1–9.
25. Saputra, I. G. A. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). The Effect of Liquidity, Profitability and Capital Structure on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. 4(1), 24–42.